



**PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT TENTANG PENINGKATAN KESADARAN
PENTINGNYA MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN PADA ANAK DI SMP SWASTA
PESANTREN YPMA KOTA MEDAN**

Irna Sartika¹, Lira Fedora², Corry Nova Adelina Manurung³,
Nico Utama Manalu⁴, Ina Yulianti Rangkuti⁵, Dady Hidayah Damanik⁶

^{1,2,3,4,5,6}Prodi Sarjana Keperawatan, STIKes Flora, Indonesia
Email: irnasartika361989@gmail.com

Corresponding author:

Dady Hidayah Damanik
STIKes Flora
hidayahdady@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan lingkungan merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Lingkungan yang bersih, rapi, dan sehat akan mendukung aktivitas belajar mengajar yang nyaman serta mencegah timbulnya berbagai penyakit. Salah satu permasalahan lingkungan yang masih sering ditemui, khususnya di lingkungan sekolah, adalah pengelolaan sampah yang belum optimal. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, menimbulkan bau tidak sedap, menjadi sarang vektor penyakit seperti lalat dan nyamuk, serta berdampak negatif terhadap kesehatan fisik maupun psikologis. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang pentingnya kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan. Metode yang digunakan adalah penyuluhan kesehatan interaktif. Penyuluhan 1 menggunakan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan kognitif anak usia sekolah menengah (tahap konkret), dengan memanfaatkan media pembelajaran interaktif seperti simulasi sederhana, video animasi, dan gambar visual. Materi yang disampaikan meliputi Pengertian Kebersihan Lingkungan, Peran Anak Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan, Cara Menjaga Kebersihan Lingkungan dan Dampak Lingkungan Yang Kotor.

Kata Kunci: Kebersihan; Kesadaran; Lingkungan; Pengetahuan; Siswa Menengah Pertama

ABSTRACT

Environmental health is a key factor influencing public health. A clean, tidy, and healthy environment supports comfortable teaching and learning activities and prevents the emergence of various diseases. One environmental problem that is still frequently encountered, particularly in schools, is suboptimal waste management. Poorly managed waste can cause environmental pollution, produce unpleasant odors, become a breeding ground for disease vectors such as flies and mosquitoes, and negatively impact physical and psychological health. This Community Service activity aims to increase students' knowledge and awareness of the importance of maintaining environmental cleanliness. The method used is interactive health education. Counseling 1 uses an approach appropriate to the cognitive development of middle school-aged children (the concrete stage), utilizing interactive learning media such as simple simulations, animated videos, and visual images. The material presented includes the Role of Children in Maintaining Environmental Cleanliness, How to Maintain Environmental Cleanliness, the Impact of a Dirty Environment, and the Definition of Environmental Cleanliness.

Keywords: Cleanliness; Awareness; Environment; Knowledge; Middle School Students

PENDAHULUAN

Kesehatan lingkungan merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Lingkungan yang bersih, rapi, dan sehat akan mendukung aktivitas belajar mengajar yang nyaman serta mencegah timbulnya berbagai penyakit. Salah satu

permasalahan lingkungan yang masih sering ditemui, khususnya di lingkungan sekolah, adalah pengelolaan sampah yang belum optimal. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, menimbulkan bau tidak sedap, menjadi sarang vektor penyakit seperti lalat dan nyamuk, serta berdampak negatif terhadap kesehatan fisik maupun psikologis.

Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku dan kebiasaan hidup bersih dan sehat pada siswa sejak dini. Namun, pada kenyataannya masih banyak sekolah, termasuk SMP Swasta Pesantren YPMA, yang menghadapi permasalahan terkait perilaku siswa dalam membuang sampah. Banyak siswa yang masih membuang sampah sembarangan atau belum mampu menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya kebersihan lingkungan masih tergolong rendah.

Permasalahan yang sering terjadi di lingkungan SMP Swasta Pesantren YPMA Medan adalah kurangnya fasilitas tempat sampah yang terpisah berdasarkan jenisnya, minimnya edukasi mengenai pengelolaan sampah, serta belum adanya program rutin yang mendukung perilaku hidup bersih dan sehat. Akibatnya, sampah sering dibuang sembarangan, menumpuk, dan mengganggu kebersihan lingkungan sekolah. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada estetika lingkungan, tetapi juga dapat menurunkan kualitas kesehatan siswa dan warga sekolah.

Dalam konteks keperawatan komunitas, permasalahan ini menjadi salah satu fokus perhatian karena berkaitan langsung dengan upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Perawat komunitas memiliki peran penting dalam memberikan edukasi, meningkatkan kesadaran, serta mendorong perubahan perilaku masyarakat, termasuk siswa sekolah, dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui pemilahan sampah.

Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya yang sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang pentingnya kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungannya. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui penyuluhan kesehatan, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta pembiasaan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Dengan adanya intervensi yang tepat, diharapkan siswa mampu memahami, menerapkan, dan membudayakan menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari perilaku hidup bersih dan sehat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat topik mengenai “Pentingnya Kesadaran Terhadap Kebersihan Lingkungan di SMP Swasta Pesantren YPMA Medan” sebagai bentuk upaya dalam meningkatkan kesadaran lingkungan serta mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang sehat, bersih, dan nyaman.

Kebersihan lingkungan adalah keadaan lingkungan yang bebas dari sampah, debu, limbah, bau tidak sedap, serta berbagai sumber penyakit sehingga tercipta lingkungan yang sehat, aman, nyaman, dan indah.

Lingkungan yang bersih mencerminkan perilaku masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap kesehatan dan kelestarian lingkungan. Menjaga kebersihan lingkungan bukan hanya tugas petugas kebersihan, tetapi menjadi tanggung jawab seluruh masyarakat termasuk siswa, guru, dan staf sekolah. Dengan adanya kerja sama dalam menjaga kebersihan,

lingkungan sekolah dapat menjadi tempat yang sehat dan menyenangkan untuk belajar. Kebersihan lingkungan meliputi, kebersihan rumah, kebersihan sekolah, kebersihan tempat ibadah, kebersihan jalan dan saluran air, dan kebersihan fasilitas umum.

Lingkungan yang kotor dapat memberikan dampak negatif bagi kesehatan, pendidikan, dan lingkungan sosial. Dari segi kesehatan, lingkungan yang kotor menjadi tempat berkembangnya berbagai penyakit. Sampah yang menumpuk dapat mengundang lalat, tikus, dan nyamuk yang membawa kuman penyakit. Air yang tercemar sampah juga dapat menyebabkan penyakit diare dan penyakit kulit.

Dari segi pendidikan, lingkungan sekolah yang kotor dapat mengurangi kenyamanan belajar siswa. Bau tidak sedap, kelas yang kotor, dan halaman yang penuh sampah dapat membuat siswa sulit berkonsentrasi saat belajar. Akibatnya, semangat belajar siswa dapat menurun.

Lingkungan yang kotor juga dapat merusak keindahan sekolah dan menimbulkan kesan tidak terawat. Selain itu, sampah yang dibuang sembarangan dapat mencemari tanah dan air sehingga merusak lingkungan dalam jangka panjang.

Menjaga kebersihan lingkungan dapat dilakukan dengan berbagai cara sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara yang paling penting adalah membuang sampah pada tempatnya. Siswa harus membiasakan diri untuk tidak membuang sampah sembarangan baik di kelas, halaman sekolah, maupun di lingkungan rumah. Selain itu, siswa perlu melaksanakan piket kelas secara rutin agar ruang belajar tetap bersih dan nyaman. Kegiatan piket dapat dilakukan dengan menyapu lantai, membersihkan meja dan kursi, serta membuang sampah ke tempat sampah.

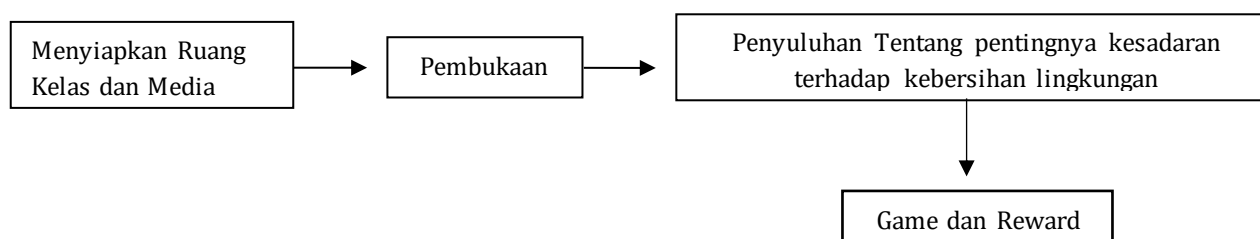
Menjaga kebersihan toilet sekolah juga sangat penting karena toilet yang kotor dapat menjadi sumber penyakit. Siswa harus menggunakan toilet dengan baik dan menjaga kebersihannya setelah digunakan. Kegiatan kerja bakti bersama juga dapat membantu menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Melalui kerja bakti, siswa belajar bekerja sama dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.

Selain menjaga kebersihan, siswa juga dapat ikut menjaga kelestarian lingkungan dengan menanam pohon dan merawat tanaman di sekitar sekolah. Tanaman dapat membuat lingkungan menjadi lebih sejuk, asri, dan indah. Mengurangi penggunaan plastik sekali pakai juga merupakan salah satu cara menjaga kebersihan lingkungan. Siswa dapat membawa botol minum sendiri dan menggunakan tempat makan yang dapat dipakai ulang agar jumlah sampah plastik berkurang.

Anak memiliki peran penting dalam menjaga kebersihan lingkungan karena mereka merupakan generasi penerus bangsa. Siswa dapat menjadi contoh bagi teman-temannya dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah. Siswa dapat menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas, merawat fasilitas sekolah, serta ikut dalam kegiatan kerja bakti dan penghijauan sekolah. Selain itu, siswa juga dapat mengajak teman-temannya untuk menjaga kebersihan lingkungan bersama-sama. Dengan adanya kesadaran dan kerja sama dari seluruh siswa, lingkungan sekolah dapat menjadi tempat yang sehat, nyaman, dan menyenangkan untuk belajar.

METODE PELAKSANAAN

Metode Persiapan. Tahap I (observasi lapangan) . Tim pengabdian mengawali dengan meminta izin untuk survei awal kepada Kepala Sekolah SMP Swasta Pesantren YPMA Kota Medan. Tahap II (Kegiatan Perizinan). Tim Pengabdian meminta izin kepada Kepala Sekolah SMP Swasta Pesantren YPMA Kota Medan, terkait kegiatan sosialisasi yang akan dilaksanakan. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa SMP Swasta Pesantren YPMA Medan tentang pentingnya kesadaran terhadap kebersihan lingkungan. Tahap III (Kegiatan Sosialisasi) . Sosialisasi dilakukan dengan memberikan edukasi tentang pentingnya kesadaran terhadap kebersihan lingkungan.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan

Metode Pelaksanaan Kegiatan meliputi , Tahap Persiapan : Menyiapkan ruang kelas dan media, melakukan sosialisasi kegiatan kepada guru, staf dan siswa sesuai dengan jadwal dan program yan telah disusun. Tahap Pelaksanaan: Pembukaan dari ketua pelaksanaan, Penyuluhan tentang peningkatan kesadaran pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Tahap Terminasi: Evaluasi dengan memberikan pertanyaan dan game kepada peserta terkait dengan materi acara yang sudah berlangsung.

Adapun kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada hari senin 8 Juni 2026, pada pukul (09.00-10.00) WIB di ruangan kelas SMP YPMA Medan, dengan jumlah peserta 18 orang. Yang berperan dalam penyuluhan ini yaitu Ketua Pelaksana (Irna Sartika, S.Kep, Ns, M.Kes). Penyuluhan Tentang Peningkatan Kesadaran Pentingnya Menjaga Kebersihan Lingkungan.

Penyuluhan dilakukan dengan cara pertama dengan mengumpulkan Siswa/I SMP YPMA Medan. Ketua Panitia Memberikan Kata sambutan dan menjelaskan penyuluhan apa saja yang akan diberikan kepada peserta penyuluhan tersebut dan selanjutnya kata sambutan dilanjutkan oleh Kepala Sekolah SMP YPMA Medan yang bersedia menerima kegiatan penyuluhan kesehatan yang akan dilaksanakan oleh dosen prodi Ners STIKes Flora. Terlihat antusias para peserta tersebut dalam mengikuti penyuluhan dengan begitu banyak memberikan pertanyaan seputar materi yang disampaikan oleh pemateri, dan berperan aktif dalam permainan yang diberikan oleh panitia, para peserta yang mengikuti kegiatan terlihat dengan tertib dan sesuai dengan yang diarahkan oleh panitia kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hal ini peneliti akan disajikan hasil dan pembahasan dari penyuluhan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Peningkatan Kesadaran Pentingnya Menjaga Kebersihan Lingkungan di SMP YPMA Kota Medan. Penyuluhan dilakukan pada bulan Juni 2026 dengan jumlah responden 18 Siswa. Adapun rangkaian kegiatan yang berlangsung meliputi:

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan menyiapkan ruangan kelas, media dan materi yang akan disajikan oleh panitia pelaksana dengan siswa seluruhnya berjumlah 18 orang selama kegiatan. Selanjutnya dilakukan pembukaan acara oleh ketua panitia. Acara dilanjutkan dengan penyuluhan dari pemateri secara berurutan. Adapun pemberi penyuluhan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Penyuluh dan Materi Penyuluhan

No.	Penyuluh	Materi
1.	Irna Sartika	Pengertian Kebersihan Lingkungan, Peran Anak Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan,
2.	Lira Fedora	Cara Menjaga Kebersihan Lingkungan dan Dampak Lingkungan Yang Kotor.
3.	Corry Nova Adelina Manurung Niko Hutama Manalu	Game dan Door Prize
4.	Ina Yulianti Rangkuti	Evaluasi

Setelah penyampaian materi penyuluhan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi interaktif, tanya jawab, kuis, dan permainan edukatif (*educational games*) sebagai bentuk penguatan materi. Pada tahap ini, pembawa acara terlebih dahulu merangkum poin-poin penting yang telah disampaikan oleh narasumber, kemudian peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan serta memberikan tanggapan terhadap materi. Selanjutnya dilakukan evaluasi pemahaman melalui kuis, permainan edukatif, pemberian umpan balik (*feedback*), serta pembagian door prize bagi peserta yang aktif. Rangkaian kegiatan ditutup dengan penyampaian pesan-pesan utama mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan salam penutup. Setelah seluruh kegiatan selesai, tim pelaksana bersama mahasiswa menyusun laporan kegiatan sebagai bentuk dokumentasi dan evaluasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

Pelaksanaan penyuluhan ini menjadi penting mengingat masih terbatasnya pengetahuan dan kesadaran siswi usia remaja mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Masa remaja merupakan periode yang tepat untuk menanamkan perilaku hidup bersih dan peduli lingkungan karena kebiasaan yang dibentuk pada usia ini cenderung bertahan hingga dewasa. Pendidikan kesehatan melalui metode penyuluhan yang dipadukan dengan diskusi dan permainan edukatif terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, serta mendorong perubahan perilaku kesehatan pada remaja (Notoatmodjo, 2018; WHO, 2021). Oleh karena itu, pemberian edukasi secara partisipatif diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta mendorong penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan baik dan lancar. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan melalui sesi tanya jawab dan kuis, sebanyak 78% peserta telah memahami materi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Capaian tersebut menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang dipadukan dengan diskusi interaktif dan permainan edukatif efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung implementasi program pemerintah dalam mewujudkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan di lingkungan sekolah. Luaran utama kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan

sehingga diharapkan mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan menjaga kelestarian lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggalnya.



Gambar 2. Penyuluhan di SMP Swawsta Pesantren YPMA Kota Medan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen program Studi Sarjana Keperawatan STIKes Flora, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan “Peningkatan Kesadaran Pentingnya Menjaga Kebersihan Lingkungan” kepada siswa/i SMP YPMA Kota Medan merupakan langkah yang krusial dan memiliki dampak positif yang diharapkan.

Kegiatan ini bertujuan utama untuk meningkatkan pemahaman siswa/i mengenai Peningkatan Kesadaran Pentingnya Menjaga Kebersihan Lingkungan. Metode penyuluhan yang interaktif dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak usia sekolah diharapkan dapat membekali mereka dengan informasi akurat, keterampilan Peningkatan Kesadaran Pentingnya Menjaga Kebersihan Lingkungan.

Secara keseluruhan, program ini merupakan wujud nyata kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung Peningkatan Kesadaran Pentingnya Menjaga Kebersihan Lingkungan, sejalan dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2025 tentang kesehatan dan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan fasilitasi, sehingga program Pengabdian Masyarakat ini dapat terlaksana dengan lancar dan sukses.

Ucapan terima kasih secara khusus kami sampaikan kepada, Kepala Sekolah dan Jajaran Guru SMP YPMA Kota Medan atas izin, dukungan, dan fasilitas tempat pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan ini. Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora yang telah memberikan dukungan penuh dan kesempatan kepada mahasiswa/I Program Studi Sarjana Keperawatan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi. Seluruh Siswa/I SMP YPMA Kota Medan yang telah berpartisipasi aktif dan antusias selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Azhar, A., Mahara, C., & Erlambang, E. (2021). Peningkatan pengetahuan siswa/siswi dengan penyuluhan kesehatan mengenai manajemen pembuangan sampah yang baik. *Jurnal Salingka Abdimas*, 1(2), 41–44. <https://doi.org/10.31869/jsam.v1i2.2965>
- Boca, G. D., & Saraçlı, S. (2023). Effects of Romanian students' awareness and needs regarding plastic waste management. *Sustainability*, 15(8), 6811. <https://doi.org/10.3390/su15086811>
- Davis, J., Macintyre, A., Odagiri, M., Suriastini, W., Cordova, A., Huggett, C., Agius, P. A., Faiqoh, Budiyani, A. E., Quillet, C., Cronin, A. A., Diah, N. M., Triwahyunto, A., Luchters, S., & Kennedy, E. (2018). Menstrual hygiene management and school absenteeism among adolescent students in Indonesia: Evidence from a cross-sectional school-based survey. *Tropical Medicine & International Health*, 23(12), 1350–1363. <https://doi.org/10.1111/tmi.13159>
- Fahrurrozi, M., Gustriliani, H., Rahayu, I. P., Aida, N., Herismarurooh, A., Andriani, & Ramdhan, M. Z. (2023). Pendidikan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di SMP Negeri 3 Narmada. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 15–20. <https://doi.org/10.47467/elmutjama.v3i1.2087>
- Handayani, L., Suryani, D., & Prasetyo, A. (2020). Hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kondisi kesehatan siswa sekolah. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 15(2), 75–82.
- Heriyatni, F. (2013). *Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Hidup*. Himpunan Lengkap Undang-Undang tentang Lingkungan Hidup. Yogyakarta : Saufa.
- Hesami Arani, M., Bagheri, S., & Ghaneian, M. T. (2016). The role of environmental education in increasing the awareness of primary school students and reducing environmental risks. *Journal of Environmental Health and Sustainable Development*, 1(1), 9–17.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kusmiyati, Muhlis, & Bachtiar, I. (2019). Penyuluhan tentang kebersihan diri untuk menunjang perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa SMPN 2 Gunungsari. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 13–16.
- Lestari, P., Andini, R., & Ningsih, S. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 10(1), 45–52.
- Muhani, N., Febriani, C. A., Yanti, D. E., Rahmah, A., Rafika, E., Sari, F. A., Yusuf, G. G., Rudi, R. O., & Pratiwi, Y. A. (2022). Penyuluhan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) tatanan sekolah di SDN 01 Langkapura. *Journal of Community Services in Humanities and Social Sciences*, 4(1), 27–38.
- Nies, M. A., & McEwen, M. (2023). *Community/Public Health Nursing: Promoting the Health of Populations* (8th ed.). St. Louis: Elsevier.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhayati, R., & Wuri, S. (2020). Personal hygiene practices in 5th grade elementary school students. *Journal of Health Education*, 5(2), 94–100. <https://doi.org/10.15294/jhe.v5i2.30384>
- Purwono, P., Setyaningrum, I. F., Silviani, W. D., Fatmawati, P. Y., & Adji, D. P. (2025). Eco literacy in Z generation regarding waste management as a critical dimension of sustainable urban green space. *Jurnal Presipitasi: Media Komunikasi dan Pengembangan Teknik Lingkungan*, 22(1), 59–68. <https://doi.org/10.14710/presipitasi.v22i1.59-68>
- Rahman, H., & Patilaiya, H. L. (2018). Pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 251–258. <https://doi.org/10.30595/jppm.v2i2.2512>



- Suandri, A., Ali, D., & Cahyan, D. (2025). Manajemen Strategi kebersihan lingkungan sekolah di SMP AR RAHMAT. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*,
- United Nations Children's Fund, & World Health Organization. (2018). Drinking water, sanitation and hygiene in schools: Global baseline report 2018. UNICEF and World Health Organization.
- Wijayanti, R. A., Nuraini, N., & Deharja, A. (2017). Efektivitas penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam meningkatkan pengetahuan siswa di SMP Islam Mahfilud Duror Jelbuk. *Jurnal Ilmiah Inovasi*, 16(3), 204–208. <https://doi.org/10.25047/jii.v16i3.312>
- World Health Organization, & United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. (2021). Making every school a health-promoting school: Global standards and indicators. World Health Organization and UNESCO.
- World Health Organization. (2010). Water, sanitation and hygiene standards for schools in low-cost settings. World Health Organization.
- World Health Organization. (2021). WHO guideline on school health services. World Health Organization.
- Yusuf, R., & Fajri, I. (2022). Differences in behavior, engagement and environmental knowledge on waste management for science and social students through the campus program. *Heliyon*, 8(2), Article e08912. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e08912>